

PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *PRUDENCE* AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Savita Nur Fahrída

savitannf8@gmail.com

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and accounting prudence on firm value with managerial ownership as a moderating variable. While, the independent variables were financial performance, which was measured by Retrun on Asset and accounting prudence which was measured by accrual conservatism. Meanwhile, the dependent variable was firm value which was measured by Tobin's Q ratio and managerial ownership as a moderating variable. The research was quantitative-correlational. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on 4 criteria given. In line with, there were 195 data from 39 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression with SPSS 25. The research result concluded that financial performance had a positive effect on firm value. On the other hand, accounting prudence did not effect firm value. In addition, managerial ownership lowered the effect of financial performance on firm value. Besides, it could not moderate in the effect of accounting prudence on firm value.

Keywords: financial performance, accounting prudence, firm value, managerial ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini variabel independen kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Retrun on Asset* dan *prudence* akuntansi diukur dengan menggunakan *accrual conservatism*. Sedangkan untuk variabel dependen nilai perusahaan diprosikan oleh rasio Tobin's Q serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan 4 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 195 data dari 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *prudence* akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memperlambat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *prudence* akuntansi, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan faktor yang penting bagi keberlanjutan hidup suatu entitas. Menurut persepsi investor nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Sebagai pihak eksternal perusahaan, para investor maupun stakeholder lainnya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan entitas khususnya informasi laba yang tersaji didalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat fenomena terkait dengan skandal laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar seperti PT Tiga Pilar Sejahtera. Pada tahun 2019, terungkap bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera telah

memanipulasi laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Dimana PT Tiga Pilar Sejahtera melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selain itu, PT Tiga Pilar Sejahtera juga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 662 miliar pada akun penjualan serta pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) senilai Rp 329 miliar (Mumayiz dan Cahyaningsih, 2020). Adanya kasus tersebut tentunya dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya dalam pengambilan keputusan yang salah sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perlunya penerapan prinsip *prudence* akuntansi agar dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Sampai saat ini baik *prudence* ataupun konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Menurut Aristiani *et al.*, (2017) berpendapat *prudence* akuntansi dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dengan membuat batasan agen dalam melakukan tindakan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Namun disisi lain, menurut Haryanti dan Adhikara (2017) berpendapat bahwa penerapan *prudence* akuntansi dapat membuat laporan keuangan menjadi bias sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, konsep dasar dari prinsip konservatisme (*prudence*) yang menunda pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan beban akan menghasilkan nilai laba yang cenderung *understatement* (Savitri, 2016: 23). Hal ini tentunya menjadi sinyal negatif bagi beberapa pihak khususnya investor spekulatif yang mengharapkan laba tinggi dalam waktu relatif singkat (Meilany, 2020).

Informasi terkait laba juga dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali terjadi konflik keagenan diantara agen dan principal. Konflik keagenan tersebut dapat diminimalkan dengan adanya mekanisme pengawasan yang tepat, salah satunya adalah mekanisme *good corporate governance*. Penerapan GCG pada suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Adanya prosentase kepemilikan saham oleh manajerial membuat seorang manajer dapat termotivasi untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja keuangannya serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah *prudence* akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh antara *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara principal dengan agen, dimana keduanya ini memiliki perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Akibat perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan timbulnya konflik keagenan.

Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan mekanisme *good corporate governance*, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Adanya prosentase kepemilikan saham oleh manajerial tersebut membuat seorang manajer dapat termotivasi untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola serta membuat kebijakan perusahaan dengan menitikberatkan pada pemaksimalan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas tentang tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk informasi kepada pihak eksternal terkait prospek perusahaan, dimana informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2001: 36). Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi pihak manajemen memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif menjelaskan terkait mengapa kebijakan akuntansi dapat menjadi suatu permasalahan bagi entitas serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Manajer akan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mempertahankan kesejahteraannya sehingga memicu terjadinya tindakan oportunistik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator yang digunakan oleh manajemen maupun para *stakeholder* untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Prudence Akuntansi

Menurut kerangka IASB (*International Accounting Standards Boards*) paragraph 37 menyatakan bahwa *prudence* akuntansi yaitu suatu tingkat kehati-hatian dalam melakukan penilaian untuk membuat estimasi ketika menghadapi ketidakpastian sehingga aset atau pendapatan tidak disajikan secara berlebihan sedangkan beban disajikan secara wajar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan (Savitri, 2016: 72). Namun kehadiran kepemilikan manajerial terkadang dapat menjadi faktor pendorong terjadinya ekspropriasi terhadap saham minoritas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dapat mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tidak hanya melibatkan ekuitas entitas saja melainkan menambahkan aset dan liabilitas dalam pengukurannya (Fauzi *et al.*, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Investor dalam melakukan *overview* terhadap kinerja keuangan perusahaan sering kali melihat rasio profitabilitas entitas tersebut. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset secara efisien untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada entitas tersebut sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham yang diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dandy dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heder dan Priyadi (2017). Dari pemaparan secara teori dan hasil maka dapat ditentukan dugaan sementara yaitu: H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menghadapi resiko ketidakpastian, suatu entitas dapat memilih metode akuntansi dengan menerapkan prinsip *prudence*. Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) secara tepat akan menghasilkan laba yang konsisten disetiap periodenya. Menurut teori keagenan menjelaskan bahwa *prudence* akuntansi dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dengan membuat batasan agen dalam melakukan tindakan manajemen laba sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas (Aristiani *et al.*, 2017). Hal ini tentunya membuat investor lebih percaya dalam menginvestasikan modalnya pada entitas tersebut sehingga akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Didukung dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rosharlianti (2018) menyatakan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat dihasilkan dugaan sementara adalah sebagai berikut:

H₂: *Prudence* akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Adanya persentase kepemilikan saham oleh manajerial memaksa manajemen untuk bekerja secara optimal dalam memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba secara berkelanjutan. Hal tersebut akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengelola aset perusahaan serta berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja keuangannya melalui memaksimalkan laba. Apabila manajemen mampu mengelola aset secara efektif dan efisien maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dandy dan Nugroho (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan secara teori dan hasil penelitian maka dapat ditentukan dugaan sementara yaitu :

H₃: Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori akuntansi positif kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kebijakan akuntansi yang dipilih oleh pihak manajemen (Ghozali dan Chariri, 2007). Adanya persentase kepemilikan saham oleh manajerial membuat pihak manajemen berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dengan menerapkan prinsip *prudence* akuntansi disetiap kebijakan yang diambil. Dengan begitu entitas akan menghasilkan informasi laba

yang berkualitas sehingga akan berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Purwanti dan Riduwan (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat dihasilkan dugaan sementara adalah sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dimana datanya berupa variabel tertentu yang diolah dengan menggunakan satuan angka. Kemudian datanya diujikan dengan teori yang sudah ada. Selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan sampel diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu periode 2015-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut mempublikasikan *annual report* selama tahun penelitian yaitu periode 2015-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah, (4) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut sahamnya dimiliki oleh manajerial selama periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang diperlukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Heder dan Priyadi, 2017):

$$TBQ = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

TBQ : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*Closing Price* x Saham yang Beredar)

D : Nilai Buku Total Liabilitas

EBV : Nilai Buku Ekuitas

Variabel Independen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Menurut Widhiarti dan Sapari (2020) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Prudence Akuntansi

Pengukuran *prudence* akuntansi dalam penelitian ini dihitung dengan *accrual conservatism*. Menurut Aristiani *et al.*, (2017) *accrual conservatism* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Prudence = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan :

Operating Accrual : *Net Income + Depreciation - Net Operating Cash Flow*

Non Operating Accrual : *Operating Accrual - \Delta Account Receivable - \Delta Inventory - \Delta Prepaid Expense + \Delta Account Payable + \Delta Taxes Payable*

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel moderating yang digunakan adalah kepemilikan manajerial (KM). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Widhiarti dan Sapari, 2020):

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam menunjang pembahasan, analisis serta pengujian hipotesis data, diperlukan pengolahan dan penganalisisan data menggunakan program yang terkomputerisasi. Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Adapun analisa yang dilakukan peneliti yaitu analisis statistik deskriptif dan untuk pengujian menggunakan uji asumsi klasik serta uji kelayakan model.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menampilkan penjelasan ataupun gambaran berbagai karakteristik data yang berasal dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum (max), nilai minimum (min) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif model 1 dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Model 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	159	-,1761	,2615	,023356	,0511372
PA	159	-2,1202	,0245	-,372662	,3496458
TBQ	159	,3041	1,7698	,885662	,2880162
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini untuk model 1 adalah sebanyak 159 data. Pada variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,1761 dan nilai maksimum sebesar 0,2615. Nilai *mean* dari variabel ROA sebesar 0,023356 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0511372. Pada variabel PA mempunyai nilai minimum sebesar -2,1202 dan nilai maksimum sebesar 0,0245. Nilai *mean* dari variabel PA sebesar -0,372662 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3496458. Pada variabel TBQ mempunyai nilai minimum sebesar 0,3041 dan nilai maksimum sebesar 1,7698. Nilai *mean* dari variabel TBQ sebesar 0,885662 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2880162. Hasil dari uji statistik deskriptif model 2 penelitian ini tersaji pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Model 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	159	-,1240	,2615	,024490	,0486229
PA	159	-2,1202	,0245	-,372009	,3500437
TBQ	159	,3041	1,7698	,884671	,2887754
ROA*KM	159	-,08	,11	,0014	,01535
PA*KM	159	-,41	,00	-,0547	,09834
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

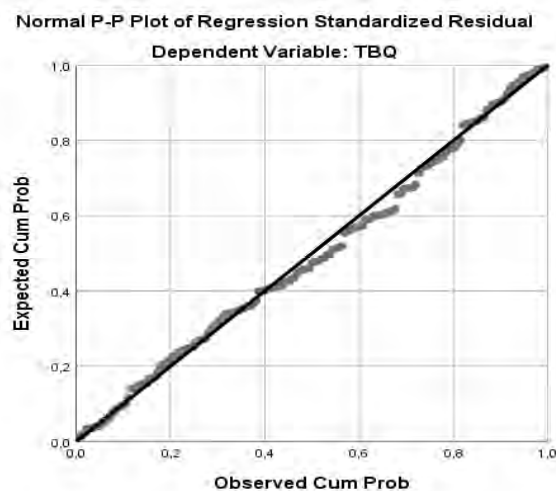
Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini untuk model 1 adalah sebanyak 159 data. Pada variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,1240 dan nilai maksimum sebesar 0,2615. Nilai *mean* dari variabel ROA sebesar 0,024490 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0486229. Pada variabel PA mempunyai nilai minimum sebesar -2,1202 dan nilai maksimum sebesar 0,0245. Nilai *mean* dari variabel PA sebesar -0,372009 serta nilai standar deviasi sebesar 0,3500437. Pada variabel TBQ mempunyai nilai minimum sebesar 0,3041 dan nilai maksimum sebesar 1,7698. Nilai *mean* dari variabel TBQ sebesar 0,884671 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2887754. Pada variabel moderasi ROA*KM mempunyai nilai mempunyai nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,11. Nilai *mean* dari variabel moderasi ROA*KM sebesar 0,0014 serta nilai standar deviasi sebesar 0,01535. Pada variabel moderasi PA*KM mempunyai nilai minimum sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 0,00. Nilai *mean* dari variabel moderasi PA*KM sebesar -0,0547 serta nilai standar deviasi sebesar 0,09834.

Pengujian Data

Pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

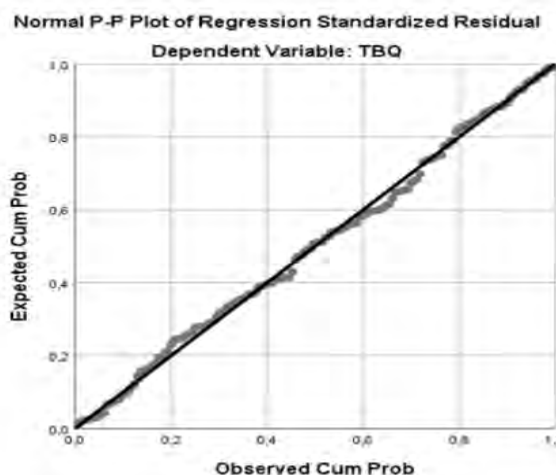
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya nilai residual yang didistribusikan oleh suatu model regresi linear berganda variabel terikat dan variabel bebas. Uji normalitas model 1 penelitian ini dengan menggunakan grafik normal P-Plot terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot Model 1
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model 1 dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas grafik P-Plot untuk model 2 dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Model 2
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model 2 dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya data juga dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Kolmogrov Smirnov Model 1

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26796194
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,026
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Selain itu, juga terdapat hasil uji normalitas untuk model 2 dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Kolmogrov Smirnov Model 2

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25081985
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,028
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas pada model regresi 1 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,828	,036			
	ROA	2,104	,437	,374	,922	1,085
	PA	-,024	,064	-,029	,922	1,085

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $0,922 \geq 0,1$. Nilai VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai $1,085 \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen untuk model regresi 1 pada penelitian ini telah terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi 2 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,769	,036			
	ROA	3,506	,510	,590	,665	1,503
	PA	-,037	,061	-,045	,887	1,127
	ROA*KM	-6,053	1,523	-,322	,747	1,338
	PA*KM	-,454	,217	-,154	,901	1,110

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi 2 pada penelitian ini telah terbebas dari multikolinieritas. Hal ini dikarenakan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson (DW test)*, yang bernilai -2 hingga +2 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi model 1 penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,367 ^a	,134	,123	,2696742	,611

a. Predictors: (Constant), PA, ROA

b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi untuk model 1 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,611 yaitu diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model 1 penelitian ini. Terdapat juga hasil uji autokorelasi untuk model 2 penelitian ini yang tersaji pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,496 ^a	,246	,226	,2540564	,663

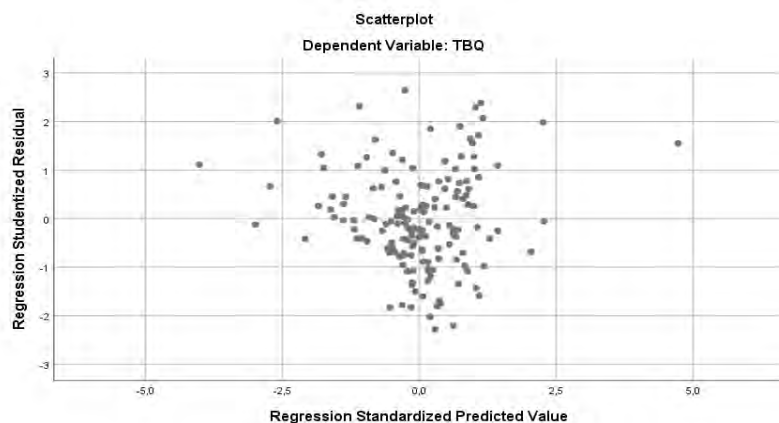
a. Predictors: (Constant), PA*KM, ROA, PA, ROA*KM
b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi untuk model 2 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,663 yaitu diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model 2 penelitian ini.

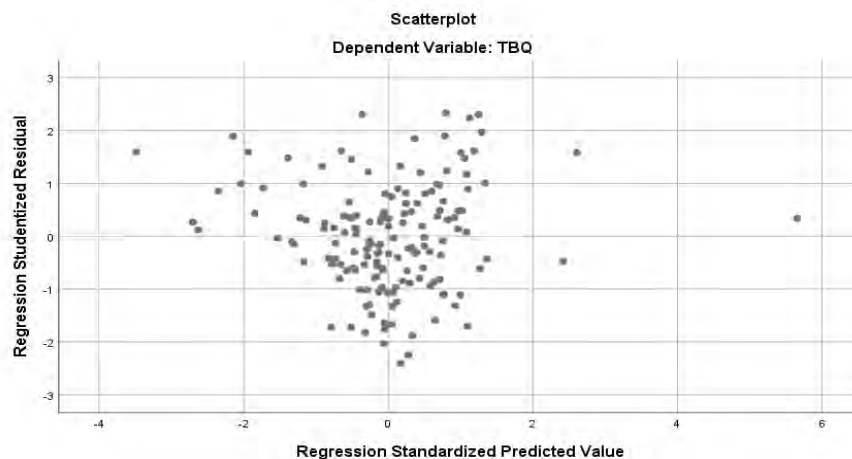
Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara satu residual dengan residual yang lain. Hasil uji heteroskedastitas dengan metode grafik *scatterplot* untuk model 1 dapat disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3
Grafik Scatterplot Model 1
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi 1. Tersaji pula gambar hasil uji grafik *scatterplot* untuk model regresi 2 pada Gambar 4 berikut ini :



Gambar 4
Grafik Scatterplot Model 2
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi 2.

Pengujian Model Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini terdapat 2 model. Model 1 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan *prudence* akuntansi (PA) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (TBQ). Hasil uji regresi linier berganda untuk model 1 penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,828	,036		23,276	,000
	ROA	2,104	,437	,374	4,816	,000
	PA	-,024	,064	-,029	-,370	,712

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TBQ = 0,828 + 2,104ROA + -0,024PA + \epsilon$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan dan *prudence* akuntansi sama dengan 0 maka variabel nilai perusahaan sama dengan senilai 0,828.

Koefisien Regresi ROA

Nilai koefisien ROA sebesar 2,104 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan TBQ. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan (ROA), maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan (TBQ). Begitupun sebaliknya, apabila kinerja keuangan (ROA) menurun, maka nilai perusahaan (TBQ) juga akan menurun.

Koefisien Regresi PA

Nilai koefisien PA sebesar -0,024 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara PA dengan TBQ. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *prudence* akuntansi (PA), maka nilai perusahaan (TBQ) mengalami penurunan. Penelitian ini juga menggunakan model regresi 2 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Hasil uji regresi linier berganda untuk model 2 dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Berganda Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,769	,036		21,092	,000
ROA	3,506	,510	,590	6,881	,000
PA	-,037	,061	-,045	-,602	,548
ROA*KM	-6,053	1,523	-,322	-3,975	,000
PA*KM	-,454	,217	-,154	-2,095	,138

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TBQ = 0,769 + 3,506 ROA + -0,037 PA + -6,053 ROA * KM + -0,454 PA * KM + \epsilon$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,769 yang menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan dan *prudence* akuntansi sama dengan 0 maka variabel nilai perusahaan sama dengan senilai 0,769.

Koefisien Regresi ROA

Nilai koefisien ROA sebesar 3,506 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan TBQ. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan (ROA), maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan (TBQ), begitupun sebaliknya.

Koefisien Regresi PA

Nilai koefisien PA sebesar -0,037 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara PA dengan TBQ. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *prudence* akuntansi (PA), maka nilai perusahaan (TBQ) mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Koefisien Regresi ROA*KM

Koefisien Regresi ROA*KM sebesar -6,053 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara ROA*KM dengan TBQ. Apabila ROA*KM mengalami peningkatan sebesar 6,053 maka TBQ akan mengalami penurunan sebesar 6,053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial (KM) memoderasi kinerja keuangan (ROA) maka nilai perusahaan (TBQ) akan menurun, begitupun sebaliknya.

Koefisien Regresi PA*KM

Koefisien Regresi PA*KM sebesar -0,454 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara PA*KM dengan TBQ. Apabila nilai KM yang memoderasi PA mengalami peningkatan sebesar 0,454 maka nilai perusahaan (TBQ) akan mengalami penurunan sebesar 0,454. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial (KM) memoderasi *prudence* akuntansi (PA) maka nilai perusahaan (TBQ) akan menurun, begitupun sebaliknya.

Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan sebagai pengukur terkait seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi variabel untuk model regresi 1 dapat disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 ^a	,134	,123	,2696742

a. Predictors: (Constant), PA, ROA
b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted* R² sebesar 0,123. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 12,3% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen ROA dan PA. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 12,3% = 87,7%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model 2 dapat disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12
Uji Koefisien Determinasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,226	,2540564

a. Predictors: (Constant), PA*KM, ROA, PA, ROA*KM
b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted* R² sebesar 0,220. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 22,6% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dan variabel yang telah dimoderasi ROA*KM dan PA*KM. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (100% - 22,6 % = 77,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Uji Goodness of Fit atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil kelayakan model regresi 1 penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13
Uji Statistik F Model 1
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,762	2	,881	12,112	,000 ^b
	Residual	11,345	156	,073		
	Total	13,107	158			

a. Dependent Variable: TBQ

b. Predictors: (Constant), PA, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji F pada Tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan sebagai pemrediksi nilai perusahaan (TBQ) atau dapat dikatakan bahwa ROA dan PA secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ). Adapun Hasil uji statistik F model 2 dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14
Uji Statistik F Model 2
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,236	4	,809	12,534	,000 ^b
	Residual	9,940	154	,065		
	Total	13,176	158			

a. Dependent Variable: TBQ

b. Predictors: (Constant), PA*KM, ROA, PA, ROA*KM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan uji F pada Tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,534 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan sebagai pemrediksi nilai perusahaan (TBQ) atau dapat dikatakan bahwa ROA*KM, ROA, PA, dan PA*KM secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (TBQ).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil pengujian model 1 dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15
Hasil Uji t Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,828	,036		23,276	,000
	ROA	2,104	,437	,374	4,816	,000
	PA	-,024	,064	-,029	-,370	,712

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut : 1) Uji pengaruh ROA terhadap TBQ. Hasil penelitian ini menunjukkan, pengaruh ROA terhadap TBQ menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 4,816 dengan tingkat signifikan *value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan $< 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima. 2) Uji pengaruh PA terhadap TBQ. Hasil penelitian membuktikan, pengaruh PA terhadap TBQ memberikan hasil nilai t hitung negatif sebesar -0,370 dengan signifikan *value* 0,712, maka dapat disimpulkan bahwa PA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan $0,712 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian model 2 dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16
Hasil Uji t Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	,769	,036		21,092	,000
	ROA	3,506	,510	,590	6,881	,000
	PA	-,037	,061	-,045	-,602	,548
	ROA*KM	-6,053	1,523	-,322	-3,975	,000
	PA*KM	-,454	,217	-,154	-2,095	,138

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut : 3) Uji pengaruh ROA*KM terhadap TBQ. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ROA*KM terhadap TBQ menghasilkan nilai t hitung negatif sebesar -3,975 dengan signifikan *value* sebesar 0,000. Maka dari itu, *sig value* $0,000 < sig tolerance$ 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan peran kepemilikan manajerial terbukti memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 4) Uji pengaruh PA*KM terhadap TBQ. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh PA*KM terhadap TBQ menghasilkan nilai t hitung negatif sebesar -2,095 dengan signifikan *value* sebesar 0,138. Maka dari itu, *sig value* $0,138 > sig tolerance$ 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan peran kepemilikan manajerial terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (TBQ)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15 yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,104 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Retrun On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajemen telah mampu mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dandy dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heder dan Priyadi (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Prudence* Akuntansi (PA) terhadap Nilai Perusahaan (TBQ)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *prudence* akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,024 dengan nilai signifikan 0,712 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. Tidak adanya pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan disebabkan karena laporan keuangan yang dihasilkan dengan menggunakan *prudence* akuntansi cenderung tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya. Terdapat adanya indikasi pihak manajemen bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba. Hal ini tentunya direspon negatif oleh para pengguna laporan keuangan salah satunya yaitu investor yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa adanya perbedaan tujuan yang menyebabkan agen dan principal berperilaku *self-interested*. Principal mendorong agen untuk melaporkan laba cenderung *overstatement*. Namun pada kenyataannya realisasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan masih relatif kecil sehingga terdapat indikasi pihak manajemen (agen) melakukan manajemen laba. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Pratama (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Meilany (2020) menunjukkan bahwa *prudence* akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat pada Tabel 16 yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -6,053 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak. Salah satu faktor yang menyebabkan kepemilikan manajerial memperlemah hubungan interaksi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena kehadiran kepemilikan manajerial tidak mampu memonitoring dengan baik tugasnya dalam mendisiplinkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen yang memiliki saham perusahaan tersebut merasa mempunyai power dalam menentukan pengambilan keputusan. Artinya keadaan tersebut dapat dimanfaatkan manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadinya. Hal ini tentunya dapat memicu terjadinya kekhawatiran investor terkait tindakan manajemen yang cenderung oportunistik dalam pengambilan keputusan yang berarah pada manajemen laba sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa adanya konflik keagenan tersebut menyebabkan timbulnya sifat oportunistik manajemen sehingga menyebabkan laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya kualitas laba sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Prudence* Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,138 > 0,05$ serta nilai koefisien sebesar -0,454 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) pada

penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai persentase kepemilikan manajerial yang sangat kecil dan cenderung didominasi oleh perusahaan keluarga. Hal ini tentunya akan berdampak pada tindakan manajemen yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menerapkan prinsip *prudence* akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori akuntansi positif yang dijelaskan sebelumnya bahwa apabila manajemen memiliki persentase kepemilikan saham perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba yang *overstatement* atau kurang konservatif. Oleh sebab itu, manajer selalu berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi dengan tidak terlalu memperhatikan penerapan *prudence* akuntansi sehingga membuat manajemen bertindak secara oportunistik yang berarah pada manajemen laba. Hal ini akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara konservatisme terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa manajemen telah mampu mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan; (2) *Prudence* akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena laporan keuangan yang dihasilkan dengan menggunakan *prudence* akuntansi cenderung tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya. Terdapat indikasi pihak manajemen (agen) bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba. Hal ini tentunya mendapat respon negatif dari para pengguna laporan keuangan salah satunya yaitu investor yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan; (3) Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kehadiran kepemilikan manajerial tidak mampu memonitoring dengan baik tugasnya dalam mendisiplinkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini tentunya dapat memicu terjadinya kekhawatiran investor terkait tindakan manajemen yang cenderung oportunistik dalam pengambilan keputusan yang berarah pada manajemen laba sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan; (4) Kepemilikan manajerial terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai persentase kepemilikan manajerial yang sangat kecil dan cenderung didominasi oleh perusahaan keluarga. Hal ini tentunya akan berdampak pada tindakan manajemen yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menerapkan prinsip *prudence* akuntansi. Akibat hal tersebut dapat membuat manajemen bertindak secara oportunistik dengan melaporkan laba cenderung *overstatement* sehingga akan menimbulkan terjadinya manajemen laba dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kinerja keuangan (*Retrun on Asset*) dan *prudence* akuntansi (*accrual conseroatism*), (2) Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, (3) Penelitian ini pengukuran *prudence* akuntansi hanya dihitung dengan menggunakan satu metode saja yaitu *accrual conseroatism* model (Zhang, 2007).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan, maka berbagai saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham pada pasar modal sebaiknya menggunakan kinerja keuangan (ROA) sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, (2) Bagi perusahaan diharapkan mampu mengelola produktivitas asetnya agar dapat menghasilkan laba yang maksimal serta dapat menerapkan prinsip *prudence* akuntansi pada level yang tepat agar dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas, (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal (DER) dan *intellectual capital* (IC), (4) bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pemoderasi yang mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh *prudence* akuntansi terhadap nilai perusahaan seperti dewan komisaris, (5) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam menghitung *prudence* akuntansi seperti *earning accrual measure* model (Givoly dan Hayn, 2000).

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, O., Suharto., Sari, G.P. 2017. Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI). *Akuisisi Journal of Accounting & Finance* 13 (2): 62-82.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Dandy, P.M., dan Nugroho, P.I. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business* 4 (2): 189-196.
- Fauzi, S.A., Suransi, N.K., Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal InFestasi : Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12 (1):1-19.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Givoly, D., and Hayn, C. 2000. The Changing Timeliness Series Properties of Earning, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* :287-32.
- Haryanti, Y., dan Adhikara, A. 2017. Pengaruh Perbedaan Prudence dan Tax Avoidance Sebelum dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Esa Unggul. Jakarta Barat
- Heder, dan Priyadi, M.P. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (7).
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Finacial Economics* 13: 305-360.
- Kusumawati, R., dan Rosady, I. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis* 9(2).
- Meilany, I. 2020. Pengaruh Prudence dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis* 3 (3).

- Mumayiz, N. A., dan Cahyaningsih. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3 (1).
- Pratama, I.A. 2018. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Perusahaan Di Indonesia dan Return On Investment Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia* 17, Maret 2018.
- Purwanti, R., dan Riduwan, A. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3 (7).
- Rosharlianti, Z. 2018. Pengaruh Prudence dan Family Ownership Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1 (1).
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila. Yogyakarta
- Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall: New Jersey
- Widhiarti, A., dan Sapari. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (2).
- Zhang, J. 2007. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics* 45 : 27-54